

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengembangan pariwisata adalah salah satu aspek penting dalam memperkuat perekonomian Indonesia saat ini. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia melalui program *Wonderful Indonesia* menargetkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara pada tahun 2023 sebanyak 7,4 juta kunjungan, agar Indonesia dapat unggul dari negara-negara ASEAN lainnya di peringkat global. Saat ini industri pariwisata telah membuktikan dirinya sebagai salah satu sektor yang signifikan dalam menyumbang devisa negara, sejajar dengan sektor migas.

Indonesia yang merupakan sebuah negara agraris dengan kekayaan alam yang melimpah, menawarkan peluang ekonomi yang besar melalui sektor pariwisata. Peran pariwisata sangat signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di destinasi wisata, serta mendorong pertumbuhan usaha kecil dan menengah. Hal ini merupakan kontribusi nyata dari sektor pariwisata dalam memakmurkan masyarakat. Perlu peningkatan kemampuan pengelolaan di setiap daerah agar sinergi antara pemerintah pusat, kementerian pariwisata, pemerintah daerah, dan sektor swasta dapat ditingkatkan. Tujuan ambisius pemerintah Indonesia untuk mendatangkan 7,4 juta wisatawan pada tahun 2023 dapat tercapai melalui kerjasama yang erat antara berbagai pihak tersebut.

Menurut Ernawati (2019), peran pariwisata dalam pembangunan nasional tidak hanya sebagai sumber pendapatan negara melalui pajak pariwisata, tetapi

juga berkontribusi secara luas terhadap pengembangan infrastruktur negara dan memperkuat identitas budaya. Pariwisata telah menjadi kebutuhan universal bagi umat manusia di seluruh dunia. Menurut Cohen (2019) perjalanan wisata menawarkan pengalaman yang tak terlupakan dan menyenangkan, yang membantu individu melarikan diri dari rutinitas sehari-hari dan menikmati keindahan serta keunikan tempat-tempat baru. Hal ini membuat pariwisata menjadi salah satu aktivitas yang paling diminati dan diinginkan oleh banyak orang. Perkembangan pariwisata di Indonesia menawarkan prospek yang sangat cerah, mengingat keindahan alam dan topografi yang kaya serta keunikan alamnya. Tiap daerah memiliki potensi pariwisata lokal yang beragam, mulai dari wisata alam, budaya, hingga wisata buatan, yang semuanya menarik minat wisatawan.

Pine dan Gilmore (2019) menjelaskan bahwa pariwisata merupakan salah satu bentuk ekonomi pengalaman di mana konsumen tidak hanya membeli produk atau jasa, tetapi juga menikmati dan mengalami momen yang mengesankan. Kenangan dari perjalanan ini sering kali menjadi cerita yang diceritakan kembali dan dibagikan dengan orang lain, memperpanjang dampak positif dari pengalaman tersebut. Ini memberikan kesempatan besar bagi Indonesia untuk terus meningkatkan dan mengembangkan produk pariwisata yang berkualitas. Ada peningkatan yang cukup signifikan dalam industri pariwisata Indonesia dalam beberapa tahun terakhir, seperti yang tercermin dalam meningkatnya jumlah wisatawan yang mengunjungi negara ini dari tahun ke tahun, sebagaimana terlihat dalam tabel berikut ini:

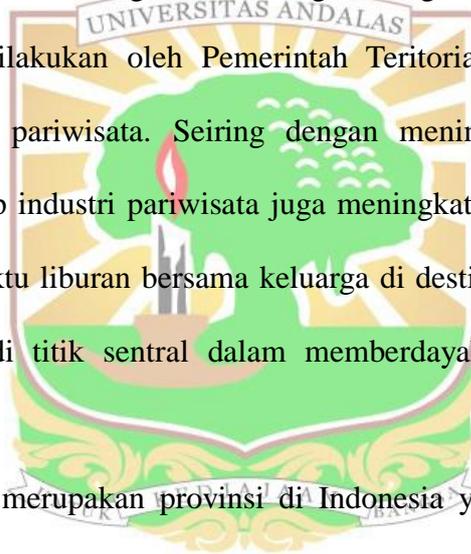
Tabel 1. 1

Data Kunjungan Wisatawan Mancanegara Ke Indonesia

Tahun	Total Kunjungan Wisatawan
2020	4.052.923
2021	1.557.530
2022	5.889.031
2023	11.677.825

Sumber: Kemenpar.go.id (2023)

Sehubungan dengan kemajuan dan kemandirian provinsi, perhatian terhadap industri pariwisata sebagai sub-bidang keuangan semakin meningkat. Hal ini tidak hanya dilakukan oleh Pemerintah Teritorial, namun juga oleh penyedia jasa industri pariwisata. Seiring dengan meningkatnya pendapatan individu, minat terhadap industri pariwisata juga meningkat. Banyak orang yang suka menghabiskan waktu liburan bersama keluarga di destinasi liburan. Industri pariwisata juga menjadi titik sentral dalam memberdayakan kemajuan suatu daerah.



Sumatera Barat merupakan provinsi di Indonesia yang tersohor dengan keindahan alam dan budaya yang terjaga. Terdapat beragam tempat liburan yang tersebar di berbagai daerah dan perkotaan di Wilayah Sumatera Barat, sehingga wilayah ini masuk dalam sepuluh Daerah Lokasi Wisatawan (DTW) teratas di Indonesia. sarana pariwisata yang sangat bagus dan sering diadakan berbagai perayaan dan acara internasional menjadi motivasi wisatawan untuk datang ke wilayah ini (Putri, 2019). Beragam acara internasional yang diadakan untuk membantu industri pariwisata Sumbar adalah acara balap sepeda Tour De Singkarak, paralayang *Fly for Fun in Lake Maninjau*, Festival Songket

Silungkang *Sawahlunto International Songket Silungkang Carnival* (SISSCA), Minang Geo Park Run 2023, dll.

Provinsi Sumatera Barat juga mempunyai banyak keanekaragaman kuliner asli, kuliner tersebut dapat ditemukan di wilayah kabupaten atau kota di Provinsi Sumatera Barat. Makanan khas daerah Provinsi Sumatera Barat mempunyai nilai-nilai budaya yang mengandung kearifan lokal yang harus dilestarikan dimana makanan khas Provinsi Sumatera Barat terkenal dengan ciri khas bumbunya yang kental dan mempunyai ciri khas yaitu dimasak dengan cara tradisional (Denisa & Verinita, 2021). Salah satu daerah di Sumatera Barat yang mendapat label Kota Wisata adalah Kota Bukittinggi.

Kota Bukittinggi dinobatkan sebagai Kota Wisata dan kota tujuan wisata di Sumatera Barat pada 11 maret 1984 dan kemudian pada bulan Oktober 1987 kota ini juga ditetapkan sebagai kawasan pengembangan industri pariwisata Sumatera Barat. Memiliki keindahan panorama alam, posisi yang strategis dan kualitas udara sejuk karena terletak pada ketinggian 909M-941M diatas permukaan laut. Kota Bukittinggi memiliki beragam peninggalan sejarah karena pernah menjadi ibu kota Negara Republik Indonesia pada masa PDRI (Pemerintahan Krisis Republik Indonesia) dan pada masa penjajahan Belanda, kota ini dinamakan *fort de Kock* dan mendapat julukan *Parijs Van Sumatra*.

Kota Bukittinggi memang layak dijadikan tujuan wisata karena memiliki beragam tempat liburan menarik. Bukittinggi menawarkan pengalaman wisata alam yang menakjubkan dan cocok untuk hiburan keluarga. Beberapa tempat wisata populer di Kota Bukittinggi antara lain Jam Gadang, kebun binatang

Taman Margasatwa Kinantan, Benteng Fort de Kock, Jambatan Limpapeh, Museum Rumah Adat Banjuangan, Lubang Jepang, Ngarai Sianok, Rumah Pohon Inyiak, Rumah Kelahiran Bung Hatta, dan Janjang Saribu Koto Gadang. Dengan beragamnya tempat liburan tersebut, Bukittinggi dapat menarik wisatawan.

Perkembangan industri pariwisata di Kota Bukittinggi mengalami peningkatan yang pesat dibandingkan dengan kota atau daerah lain di Sumatera Barat saat ini. Peningkatan kunjungan wisatawan ke Bukittinggi tercermin dari data jumlah kunjungan wisatawan Nusantara yang terus bertambah setiap tahunnya.

Tabel 1. 2
Data Kunjungan Wisatawan Nusantara Ke Bukittinggi

Tahun	Total Kunjungan Wisatawan
2021	748.074
2022	1.029.191
2022	1.041.476

Sumber: BPS Sumatera Barat 2023

Selain keindahan panorama alam dan banyak pilihan destinasi wisata yang bisa dikunjungi, kota Bukittinggi juga memiliki potensi wisata kuliner, beragam kuliner lokal. Keunikan kuliner lokal di Kota Bukittinggi, selain dari bahannya yang berasal dari lokal, cara pengolahan yang tradisional, juga terdapat nama-nama kuliner lokal Bukittinggi yang unik dan punya banyak cerita sejarah. Misalnya Nasi Kapau, nama Kapau sendiri berasal dari nama daerah tempat kuliner ini berasal yaitu Nagari Kapau. Cara penyajian yang unik, setiap lauk disajikan dengan memikat, khususnya dengan menaruhnya di dalam panci besar yang disusun di antara kursi tempat para pelanggan bersantap. Pedagang yang

juga seorang pelayan akan menyendokkan sesuai permintaan pembeli, menggunakan sendok yang terbuat dari batok kelapa yang bergagang panjang, karena sebagian wadah karinya jauh dari jangkauan tangan. Pelanggan dapat memilih lauk pauk sesuai keinginan mereka dan sambil menyajikan nasi serta lauk pauknya, disajikan langsung dalam satu piring makan yang disediakan kepada pembeli. Teknik pertunjukan ini bisa kita temukan di setiap kedai nasi Kapau. Panganan lokal di lokasi wisata juga mempengaruhi pengalaman wisatawan (Webster dan Rennie, 2011). Makanan lokal yang disajikan, makanan lokal di lokasi wisatawan merupakan salah satu sudut pandang yang mempengaruhi sifat liburan wisatawan (Herrera, 2014)

Ampiang Dadiah juga merupakan salah satu kuliner otentik khas Bukittinggi. Ampiang Dadiah berupa nasi ketan atau nasi pulut yang dicampur dengan dadiah atau fermentasi susu kerbau, segar dengan sensasi unik dari susu fermentasi, akan menjadi pengalaman makan luar biasa bagi para pelancong. Selain ampiang dadiah, ada juga minuman khas Bukittinggi lainnya, yaitu Aia Kawa Daun. Wisatawan bisa mencicipi teh dari daun kopi, mencicipi daun aia kawa yang banyak ditemui di toko-toko sepanjang jalan antara Bukittinggi-Payakumbuh. Aia kawa daun sendiri, dalam rangkaian sejarahnya, dibuat pada masa penjajahan ketika semua biji kopi diperdagangkan oleh pemerintah kolonial sehingga penduduk setempat tidak mendapatkan satu biji kopi pun untuk dikonsumsi. Untuk mengatasi hal ini, mereka menyeduh daun dari pohon kopi tersebut untuk membuat minuman.

Tabel 1. 3
Kuliner Lokal Di Bukittinggi

No.	Kuliner Lokal
1.	Nasi Kapau
2.	Itiak Lado Mudo
3.	Katupek Kapau
4.	Ampiang Dadiah
5.	Anyang Dagiang
6.	Ayam Pop
7.	Pisang Kapik
8.	Pisang Santan
9.	Inti
10.	Karupuak Sanjai
11.	Cindua Langkok

Sumber: Bukittinggikota.go.id

Tabel 1.3 menunjukkan daftar kuliner lokal unggulan yang terdapat di Kota Bukittinggi. Kuliner-kuliner tersebut merupakan representasi kekayaan budaya kuliner Minangkabau yang hingga saat ini masih dilestarikan dan menjadi daya tarik utama dalam kegiatan pariwisata, khususnya wisata kuliner. Jenis-jenis makanan seperti Nasi Kapau, Itiak Lado Mudo, dan Katupek Kapau merupakan hidangan yang sangat populer dan kerap dijadikan tujuan utama oleh wisatawan saat berkunjung ke Bukittinggi. Selain itu, kuliner tradisional lainnya seperti Ampiang Dadiah, Anyang Dagiang, Ayam Pop, Pisang Kapik, Pisang Santan, hingga Karupuak Sanjai memiliki keunikan tersendiri baik dari segi bahan baku, cara pengolahan, maupun cita rasa yang khas. Kehadiran kuliner-kuliner tersebut tidak hanya mencerminkan identitas lokal, tetapi juga berperan dalam memperkaya pengalaman makan (*eating experience*) wisatawan selama berada di destinasi.

Wisata kuliner merupakan suatu hal baru yang penting dalam menumbuhkan perekonomian masyarakat dan wawasan baru antar

budaya (Verinita et al., 2023). Kuliner merupakan salah satu cara wisatawan mencari pengalaman baru dan memperdalam pemahaman mereka tentang budaya lokal melalui makanan (Long, 2020). Kebanyakan wisatawan menginvestasikan energi tamasya mereka dengan menikmati panganan atau memilih apa dan di mana wisatawan menyukai panganan tersebut (Krisnanda et al., 2021).

Kontribusi menu yang otentik, kesesuaian rasa dan *history* masa lalu membuat kuliner ini menjadi destinasi kuliner yang luar biasa dan terkenal di kalangan wisatawan di Bukittinggi. Sensasi yang berbeda dari kenikmatan kuliner biasa ini dapat menjadi pengalaman yang penting (Gyimóthy & Mykletun, 2009)

Pemerintah Kota Bukittinggi berusaha menyediakan beragam pilihan kuliner lokal bagi wisatawan, sehingga mereka dapat memiliki pengalaman yang lebih berkesan dan sesuai dengan minat mereka. Contohnya, dengan menyediakan beberapa lokasi untuk berburu makanan seperti Lapangan Kantin, Los Lambuang, Pasa ateh & pasa bawah, serta yang terbaru yaitu Stasiun Lambuang. Pengalaman positif dalam hal ini dapat mendorong wisatawan untuk merencanakan perjalanan mereka di masa depan, bahkan membuat mereka lebih bersedia mengeluarkan uang lebih banyak untuk mendapatkan pengalaman tersebut (Morgan, 2006). Pengalaman kuliner juga memiliki pengaruh besar terhadap opini wisatawan, serta berpotensi untuk berbagi pengalaman dengan wisatawan lainnya.

Gaya hidup wisatawan merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi kecenderungan dan perilaku wisatawan dalam memilih destinasi wisata untuk memperoleh kesenangan (Kim et al. 2020). Hal ini menunjukkan bahwa wisatawan akan lebih sering memilih objek wisata yang sesuai dengan gaya hidup

sehari-hari atau preferensinya. Makanan yang sesuai dengan *lifestyle* atau selera traveler akan memberikan pengalaman bersantap yang bermakna. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman makan yang sesuai minat dan gaya hidup wisatawan dapat menjadi faktor penentu dalam memilih Kota Bukittinggi sebagai destinasi wisata yang diinginkan. Konteks pariwisata modern menggambarkan gaya hidup wisatawan, dan makanan lokal memainkan peran penting dalam pemilihan destinasi wisata. Hal ini menggambarkan pentingnya pengalaman wisatawan dalam memilih destinasi mereka, yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk gaya hidup, makanan lokal, dan pengalaman makan (Krisnanda et al. 2021)

Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh peneliti di Kota Bukittinggi kepada lima orang responden terkait gaya hidup wisatawan, makanan lokal dan pengalaman makan di Kota Bukittinggi. Peneliti menemukan bahwa banyak wisatawan yang datang berkunjung ke Bukittinggi selain karena keindahan panorama alam juga di dorong oleh keberagaman makanan lokal yang ada dikota Bukittinggi, para responden menyatakan bahwa makanan lokal di Bukittinggi seperti Nasi kapau, Pisang santan, dan Ampiang dadiah memiliki cita rasa lezat, penyajiannya yang unik, dan menjadi ciri khas kota Bukittinggi yang tidak ditemukan di daerah lain. Lebih lanjut, survei ini juga menunjukkan bahwa wisatawan memiliki harapan tinggi terhadap keaslian dan keunikan makanan lokal yang ditawarkan di destinasi wisata. Hal ini mencerminkan perubahan tren gaya hidup modern, di mana wisatawan tidak hanya mencari tempat wisata yang indah, tetapi juga pengalaman kuliner yang menyenangkan dan berkesan. Pengalaman

wisata yang berkaitan dengan kuliner (pengalaman makan) sangat mempengaruhi aksi wisatawan dalam memilih lokasi karena sebuah perjalanan hidup dapat membuat kenangan penting. Pengalaman makan merupakan standar penilaian ketika wisatawan menentukan tujuan mereka (Bjork & Kauppinen-Raisanen, 2014 dalam Krisnanda, 2021).

Persaingan dengan destinasi wisata lain di Indonesia yang menawarkan pengalaman serupa, serta perubahan gaya hidup wisatawan yang dipengaruhi oleh tren global, menjadi tantangan utama kota Bukittinggi. Oleh karena itu, pengembangan strategi pemasaran yang kreatif dan efektif, serta inovasi dalam menyajikan kuliner lokal yang berkualitas, menjadi krusial dalam menarik perhatian dan mempertahankan wisatawan.

Dengan mempertimbangkan fenomena tersebut, terlihat bahwa dalam keputusan pemilihan destinasi wisata, terdapat beberapa variabel yang dapat berpengaruh, antara lain gaya hidup, makanan lokal, dan pengalaman makan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk memfokuskan tempat wisata di kota Bukittinggi sebagai lokasi yang diteliti dengan topik **“Pengaruh *Lifestyle* dan *Local Food* terhadap Pemilihan Destinasi Wisata di Kota Bukittinggi dengan *Eating Experience* sebagai Variabel Mediasi”**.

1.2 Perumusan Masalah

Dari penjabaran latar belakang, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Lifestyle* terhadap Pemilihan Destinasi Wisata Di Kota Bukittinggi ?

2. Bagaimana pengaruh *Local Food* terhadap Pemilihan Destinasi Wisata Di Kota Bukittinggi ?
3. Bagaimana pengaruh *Lifestyle* terhadap *Eating Experience* pada Pemilihan Destinasi Wisata Di Kota Bukittinggi ?
4. Bagaimana pengaruh *Local Food* terhadap *Eating Experience* pada Pemilihan Destinasi Wisata Di Kota Bukittinggi ?
5. Bagaimana pengaruh *Eating Experience* terhadap Pemilihan Destinasi Wisata Di Kota Bukittinggi ?
6. Bagaimana variabel *Eating Experience* memediasi pengaruh *Lifestyle* terhadap Pemilihan Destinasi Wisata Di Kota Bukittinggi ?
7. Bagaimana variabel *Eating Experience* memediasi pengaruh *Local Food* terhadap Pemilihan Destinasi Wisata Di Kota Bukittinggi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan jabaran permasalahan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh *Lifestyle* terhadap Pemilihan Destinasi Wisata Di Kota Bukittinggi.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Local Food* terhadap Pemilihan Destinasi Wisata Di Kota Bukittinggi.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Lifestyle* terhadap *Eating Experience* pada Pemilihan Destinasi Wisata Di Kota Bukittinggi.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Local Food* terhadap *Eating Experience* pada Pemilihan Destinasi Wisata Di Kota Bukittinggi.

5. Untuk menganalisis pengaruh *Eating Experience* terhadap Pemilihan Destinasi Wisata Di Kota Bukittinggi.
6. Untuk menganalisis *Eating Experience* memediasi pengaruh *Lifestyle* terhadap Pemilihan Destinasi Wisata Di Kota Bukittinggi.
7. Untuk menganalisis *Eating Experience* memediasi pengaruh *Local Food* terhadap Pemilihan Destinasi Wisata Di Kota Bukittinggi.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi akademisi: Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya dalam bidang *Lifestyle*, *Local Food*, dan *Eating Experience* yang memengaruhi pemilihan destinasi wisata. Diharapkan kontribusinya dapat memperkaya ilmu manajemen, terutama dalam bidang pemasaran.
2. Bagi Dinas Pariwisata Kota Bukittinggi: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berharga bagi Dinas Pariwisata Kota Bukittinggi. Hasilnya dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam menangani berbagai persoalan terkait dengan variabel yang diteliti. Dengan demikian, diharapkan dapat membantu dalam menetapkan langkah-langkah strategis yang akan meningkatkan kinerja instansi ini di masa yang akan datang.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Pengaruh antara *Lifestyle* dan *Local Food* Terhadap Pemilihan Destinasi Wisata Di Kota Bukittinggi yang dimediasi oleh variabel *Eating Experience*. Objek penelitian dilakukan di Kota Bukittinggi.

1.6 Sistematika Penulisan

Struktur penulisan penelitian ini terdiri dari beberapa bab yang tergabung dalam suatu sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini membahas latar belakang pemilihan judul penelitian, perumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN LITERATUR

Bab ini memuat ulasan literatur yang mencakup berbagai teori yang relevan dengan penelitian ini. Selain itu, bab ini juga membahas kerangka pemikiran dan model analisis yang menjadi dasar penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

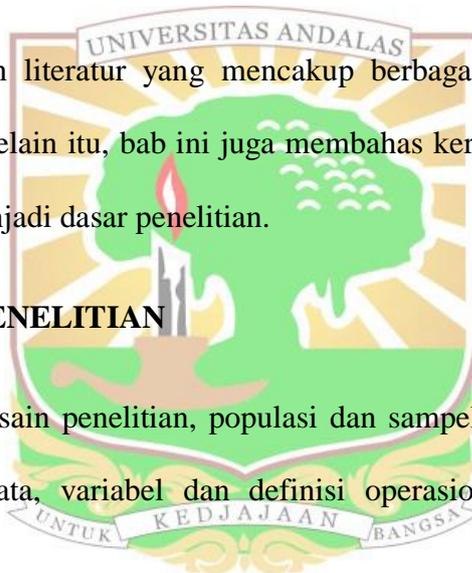
Bab ini menjelaskan desain penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data, teknik pengumpulan data, variabel dan definisi operasionalnya, serta teknik analisis data.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil penelitian dan pembahasannya yang dilakukan di destinasi wisata di Kota Bukittinggi.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi simpulan dan saran berdasarkan analisis yang telah dilakukan sebagai jawaban atas pertanyaan penelitian ini.



BAB VI: DAFTAR PUSTAKA

Bab ini memuat ulasan literatur yang mencakup berbagai teori yang relevan dengan penelitian ini.

